

<https://doi.org/10.24042/alidaroh.v10i1.6485>

PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA YOGYAKARTA

Wahyu Iskandar¹⁾, Imam Machali²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia
¹wiskandar921@gmail.com, ²imammachali79@gmail.com

Abstract

Functionally madrasah supervisors ibtidaiyah has the main tasks of which include carrying out managerial supervision of the madrasa in its guidance. This effort is in order to improve the quality of madrasas in accordance with Minister of Religion Regulation No. 2 of 2012 and Permendiknas No. 12 of 2007. The basic purpose of this study is to see how the perception of madrasah ibtidaiyah head Nurul Ummah Kotagede on the performance of supervisory managerial supervision in Yogyakarta which includes planning programs , implementation and evaluation of supervisors. Field research (Field research) uses a combination method (Mix Method) which is descriptive with a combination of qualitative and quantitative methods. While the model used in this study is the Concurrent Embedded model. Then the data is indexed and categorized using the Rating Rating Scale. The results in this study the average score in planning managerial supervision programs amounted to 79.17% very good category, the average score in the implementation of managerial supervision programs amounted to 91.18% very good categories, and the average score in the evaluation of managerial supervision programs amounted to 91 , 67% of the categories are very good.

Keywords: Madrasah Leaders Perception, Supervisor Performance

Abstrak

Pengawas madrasah ibtidaiyah memiliki tugas pokok di antaranya melakukan supervisi manajerial pada madrasah yang di binanya. Upaya ini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No 2 tahun 2012 dan Permendiknas No 12 Tahun 2007. Tujuan dasar penelitian ini untuk melihat bagaimana persepsi kepala madrasah ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas di kota Yogyakarta yang meliputi program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawas. Penelitian lapangan (Field research) ini menggunakan metode kombinasi (Mix Methode) yang sifatnya deskriptif dengan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Sementara model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Concurrent Embedded. Kemudian data di indeks dan di kategorisasikan menggunakan skala rating laju atau Rating Scale. Adapun hasil dalam penelitian ini rata rata skor dalam perencanaan program supervisi manajerial berjumlah 79,17 % kategori sangat baik, rata rata skor dalam pelaksanaan program supervisi manajerial berjumlah 91,18 % kategori sangat baik, dan rata rata skor dalam evaluasi program supervisi manajerial berjumlah 91,67 % kategori sangat baik.

Kata Kunci: Persepsi Kepala Madrasah, Kinerja Pengawas

PENDAHULUAN

Diskursus inovasi pendidikan pada umumnya selalu dihadapkan dengan kebutuhan pola baru manajemen.¹Oleh karenanya disetiap elemen masyarakat,mahasiswa, praktisi, ilmuwan, dan sebagainya bergotong-royong saling berkolaborasi untuk menemukan dan mewujudkan pola manajemen pendidikan yang konstruktif di Indonesia.²Menyahami tentang ini sudah seharusnya manajemen dalam bidang pembangunan pendidikan “pemerataan” harus totalitas dilaksanakan secara masif oleh *stakeholder* pendidikan dengan misi meningkatkan *Human resources development* (sumber daya manusia) yang bermutu.³

Narasi lain, bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tergantung pada polarisasi manajemen yang baik di dalam institusi yang dijalankan. Struktur manajemen yang baik akan berfungsi apabila para pimpinan dan sumber daya manusia di dalamnya profesional dan berkualitas.⁴ Pada bagian inilah suksesi pada bidang pendidikan madrasah ataupun sekolah akan berjalan dengan efektif. Abadi mengatakan bahwa setidaknya ada basis utama dalam kemajuan manajemen yang di lihat dari empat unsur berkualitas yakni guru, kepala madrasah, pengawas dan masyarakat. Kendatipun demikian madrasahlah yang paling berkepentingan dalam mencetak generasi bangsa yang religius.⁵

Madrasah di Indonesia bagian dari satuan pendidikan yang berafiliasi dengan kementerian agama. Karakteristik madrasah tentu memiliki kekhasan tersendiri. Ciri khas madrasah adalah pengembangan intelektual dan keislaman.⁶Pada realitasnya madrasah sudah mampu menerapkan program pendidikan yang relevan dari masa ke masa. Madrasah juga telah menyesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik.⁷ Namun kembali lagi bahwa manajemen yang konstruktiflah menjadi penentu keberhasilan sebuah institusi.Pada kaitan ini hal yang dimaksud dengan sumber daya manusia, terkandung pada aspek kompetensi yang mapan, keterampilan yang baik, kemampuan, sikap, perilaku, motivasi dan komitmen. Dalam bidang pendidikan, jenis sumber daya manusia berdasarkan tugas pokoknya terdiri atas beberapa jenis, yaitu tenaga teknis, tenaga administratif dan tenaga penunjang. Selanjutnya dalam PP 38/1992 tentang tenaga kependidikan ditegaskan pengelompokannya menjadi 1) tenaga pendidik, 2) pengelola, 3) pengawas, 4) laboran, 5) teknisi sumber belajar, 6) peneliti dan 7) penguji dan pengawas.⁸

¹EkoSupriyanto, *Inovasi Pendidikan,Isu-Isu Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*,(Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003). Hal. 2

²Alia, Rahmi. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs) Di Smp Negeri 1 Palembang*. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah , 2019. Link. <http://repository.radenfatah.ac.id/5290/>

³Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2003). Hal. 1
Lihat juga M. Asep Fathur Rozi, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam”, Vol. 4 no. 2 (2016): 324-326 . Link. <https://staim-tulungagung.ac.id/Ejournal/Index.Php/Edukasi/Article/View/231>

⁴Mochamad Iskarim, “Rekrutmen Pegawai: Starting-Point menuju Kinerja Organisasi yang Berkualitas dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia dan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2 no 2 (2012): 307-327. Link. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/1620>

⁵ Nur Abadi,Dkk. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah Dan Pengawas PAI Pada Sekolah* (Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012). Hal. 2

⁶Wahyu Iskandar, “Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah”, *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol 4 no 1 (2019): 1-22. Hal. 15. Link. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/109/109>

⁷Fery Diantoro, “Positioning Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter”, *AL-HAYAT : Journal of Islamic Education* Vol 2 no 1 (2018): 106-127. Link. <https://www.alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/22/18>

⁸Fatah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 13

Pengawas atau supervisor juga sangat berkepentingan terhadap *Quality performance* (kinerja yang berkualitas) dalam pengelolaan Sekolah dan Madrasah. Istilah yang biasa digunakan Kementerian Pendidikan Nasional supervisor adalah seorang inspektorat dan penilik yang menjalankan fungsi sebagai "Controlling".⁹ Sementara menurut Syafaruddin bahwa supervisor adalah orang yang secara aktif mengawasi instansi.¹⁰ Pendapat lain menurut Ary H Gunawan supervisor adalah orang yang membimbing dan membantu guru dalam bidang intruksional.¹¹ Di tingkat pusat fungsi pengawasan dilaksanakan oleh Inspektur Jenderal, di tingkat Provinsi dan di tingkat Kabupaten/Kota supervisor lebih familiar disebut dengan pengawas.

Tanggungjawab seorang pengawas telah diatur oleh peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 dan peraturan Menteri No.31 tahun 2014 dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengawas dituntut harus mampu membina keprofesionalan kepala madrasah dan guru. Peran pengawas madrasah sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan madrasah. Pengawas diharuskan untuk memiliki kompetensi yang meliputi tiga aspek pokok yaitu supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan.¹²

Program supervisi¹³ tentu menjadi bagian intim dalam membina warga madrasah. Program disusun untuk meningkatkan kualitas madrasah yang dibinanya. Supervisi adalah sejumlah aktivitas yang mengkoordinir kinerja lembaga dalam rangka meningkatkan mutu dalam manajerial dan pembelajaran. Supervisi juga memiliki *interest* (kepentingan) dalam mengusahakan dan meningkatkan kemampuan kepala madrasah dan guru.¹⁴

Tuntutan profesionalitas di atas diharapkan para pengawas mampu untuk menguasai kompetensi sebagai supervisor manajerial. Sebab, supervisi manajerial adalah tugas pokok pengawas yang menjamin terbinanya administrasi madrasah. Sebagai supervisor manajerial, berkewajiban membantu kepala madrasah agar mencapai madrasah yang efektif. Selain itu, pengawas memiliki peran evaluator pendidikan, Di mana pengawas harus memiliki kompetensi mengevaluasi kinerja Kepala madrasah. Hal ini demi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dibinanya. Di sisi lain, tuntutan pemenuhan kompetensi penelitian dan pengembangan juga menjadi kendala oleh pengawas karena berbagai sebab, antara lain kemampuan meneliti yang masih rendah, keterbatasan anggaran, tidak adanya pembinaan khusus tentang penelitian dan pengembangan. Kondisi ini menjadi kendala bagi para pengawas untuk memenuhi tuntutan kompetensi sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 khususnya mengenai Kompetensi Penelitian dan Pengembangan.

Salah satu contoh Ibu Ratini, pengawas dari kantor kemenag kota Yogyakarta yang mengawasi tiga madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta dan salah satunya adalah MI Nurul Ummah Kota gede. Ibu Ratini terbilang pengawas yang kewalahan menguasai kompetensi

⁹Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 1

¹⁰Syafaruddin Dkk, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016). Hal. 93

¹¹Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal. 93

¹²Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 2014. Hal. 1. Lihat. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pedoman_pembinaan_pengawas_pai.pdf

¹³Dalambukunya *Supervision for Today's Schools*, Peter F. Olivamembuat tolak ukur bahwa supervisi adalah program yang dibuat oleh personalia sekolah/madrasah dan diarahkan juga evaluasi oleh kepala madrasah dan dalam rangka mempolarisasi belajar mengajar.

Lihat dalam Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal. 18. Kemudian supervisi paradigma substansi membina pelayanan dalam upaya program meningkatkan integritas warga sekolah. Lihat juga dalam Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 48

¹⁴Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 28

kepengawasan sesuai tuntutan profesionalitas peraturan undang undang diatas. Hal ini terlacak dari observasi pertama peneliti di kantor Kemenag Kota Yogyakarta.

Peristiwa di atas bisa jadi sebagaimana yang diungkapkan oleh Djaelani beberapa catatan tentang keadaan pengawas saat ini antara lain: (1) sebagian pengawas pendidikan agama kurang mendalami teknikalitas dalam perannya, (2) kurangnya keterlibatan agenda pembinaan terhadap pengawas bila dibandingkan dengan serangkaian kegiatan pembinaan terhadap kepala madrasah dan guru. (3) masih banyak madrasah yang kurang terbina dengan baik karena fasilitas yang kurang memadai (4) bisa jadi para pengawas memiliki persoalan dalam membuat karya tulis ilmiah yang berkepentingan dalam kenaikan pangkat dan jabatan pengawas.

Sementara permasalahan di atas tentu berbeda pada tahun 2013, terdapat data penelitian Yustiani di dalam jurnal Analisa 2013 bahwa kinerja pengawas Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk pengawas kota Yogyakarta sendiri dalam pelaksanaan program kepengawasan tergolong dalam kategori baik dengan skor 76,25. Ditambah lagi dengan persepsi kepala madrasah bahwa persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas memperoleh nilai rerata 78,12 dengan kategori baik. Nilai tertinggi yakni 29 dengan rerata 90,63 adalah kinerja pengawas berkenaan dengan melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi. Menurut beberapa pengawas, berkaitan dengan akreditasi madrasah, nama baik dari pengawas bersangkutan dipertaruhkan. Bila nilai akreditasi madrasah binaan berhasil. Maka nama baik pengawas akan terangkat.¹⁵

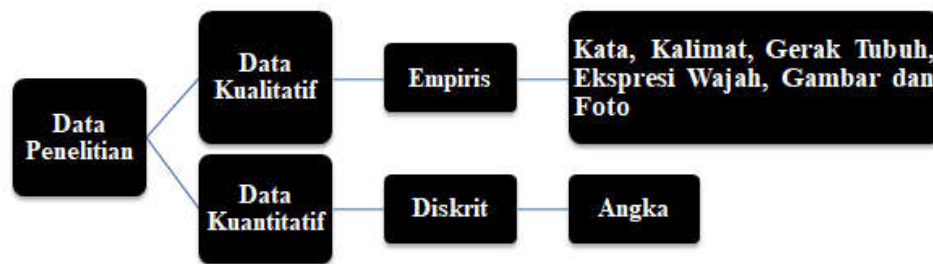
Mencermati penelitian ini bahwa peneliti ingin mengetahui lebih mendasar kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta yakni Ibu Ratini, M. Si sebagai supervisor menurut persepsi atau pandangan kepala madrasah ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede dengan kepala madrasah Bapak Adib, M.Pd pada tahun 2019 semester ganjil.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan (*Field research*) ini akan menjelaskan secara valid dan objektif mengenai persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas kota Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan adalah kombinasi atau (*Mix Methode*) yang sifatnya deskriptif. Metode ini merupakan metode gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Sementara model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Concurrent Embedded*. Model *Embedded* adalah model penelitian dengan mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif secara bersama sama (*simultan*). Data yang dihasilkan adalah bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata, ungkapan dan pendapat dari subjek penelitian secara lisan. Kemudian data di *indeks* dandi *kategorisasikan* menggunakan skala rating laju atau *Rating Scale*.¹⁶ Kurang lebih penggalan data seperti penjelasan gambar dibawah ini :

¹⁵Yustiani, "Kinerja Pengawas Madrasah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Analisa* Vol 20, no. 1 (2013): 115–30. Link. <https://media.neliti.com/media/publications/41954-ID-kinerja-pengawas-madrasah-di-propinsi-daerah-istimewa-yogyakarta.pdf>

¹⁶Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018). Hal. 49-50



Gambar 1 . Struktur Data Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Persepsi dari bahasa Latin *Perceptio*, atau *Percipio*¹⁷ maknanya adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang keadaan. Persepsi melibatkan keseluruhan stasioner pada sistem saraf, di mana bagian itu hasil dari penetrasi stimulasi fisik atau kimia dari organ penginderaan.¹⁸ Makna lain dari persepsi menurut Henry Clay Lindgren bahwa “*Perception is viewed as the medical s the mediating processes that are initialed by sensation*” atau Persepsi dipandang sebagai proses mediasi medis yang diawali dengan sensasi.¹⁹ Para ahli seperti Bimo Walgito menuturkan bahwa persepsi adalah reaktualisasi yang di awalipada sistem penginderaan. Hal ini merupakan proses alamiah yang berwujud pada penerimaan stimulus oleh seseorang melalui alat indera (sensoris)²⁰

Sedangkan kinerja berangkat dari bahasa Indonesia dengan kata dasar "kerja" yang menerjemahkan kata dari bahasa asing yaitu prestasi. Bisa pula diartikan hasil kerja.²¹ Sementara menurut Byars dan Rue dalam Rudi salam kinerja adalah “*Performance refers to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual is fulfilling the requirements of a job.*” artinya bahwa kinerja berpihak kepada frekuensi peningkatan penyelesaian sebuah proyek dan kerja-kerja manusia. Inilah yang menjadi jaminan bahwa seseorang di lihat baik dalam menyelesaikan persoalan dan tanggungjawab pekerjaannya.²²

Adapun supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* artinya melihat dan meninjau. Dapat pula diartikan sebagai tugas untuk mendeteksi sebuah problem. Secara terminologi supervisi dalam penuturan Bright adalah sebuah kegiatan yang tersistem koordinasi, menstimulasi dan mengarahkan perkembangan tenaga kependidikan. Sementara Neagley dan Evans mengatakan supervisi adalah meningkatkan kualitas daya mengajar warga sekolah dengan bantuan yang dilakukan oleh supervisi. Sementara manajerial artinya keterampilan

¹⁷Kamus Webster, *America's Most-trusted online dictionary*. Link <https://www.merriam-webster.com/>

¹⁸Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).Hal. 863

¹⁹Lindgren Henry Clay, *An Introduction as Social Psychology*, 1981.Hal. 292

²⁰Menurutnya jugapersepsimencakuppenafsiransuatuobjekdariberbagaisudutpandangindividuandanpersepsijugadapatdipengaruhiolehtindakanperilakuandanpolabentuksikap.Lihatdalam(RI, 2014) Hal. 54

²¹Lihat link <https://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>

²²Mentari Ocvilia Amanda Dkk, “SEMINAR NASIONAL ‘Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global’ Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia,*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*, 2016, 152. Link<https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2739/1481>

pemimpin untuk mengatur, mengelola dan memperbaiki.²³ Adapun program pokoknya dalam supervisi yakni memberikan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Menurut Purwanto kepengawasan yaitu serangkaian kegiatan dalam membina, merencanakan juga membantu kepala sekolah, para guru dan para karyawan sekolah dalam melaksanakan tugas kerjanya secara efektif.²⁴

Persepsi Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Terhadap Perencanaan Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah merupakan lembaga pendidikan dasar Islam jenjang MI/SD di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Putra. Pendirian MI ini didasari upaya mengisi “minimnya” MI se-Kota Yogyakarta, per tahun 2015 berjumlah 2 MI, sedangkan 2018 lalu hingga sekarang hanya bertambah menjadi 4 MI, selebihnya adalah SD, SDN, “SD Muhammadiyah” dan lainnya. Oleh karenanya, diinisiasi berdiri satu lembaga MI. Singkatnya, inisiasi pendirian MI Nurul Ummah bermula pada tahun 2015, namun izin operasionalnya baru keluar pada tahun 2016.²⁵

MI Nurul Ummah beralamat di Jalan Raden Ronggo, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta Provinsi D.I. Yogyakarta. Kondisi masyarakat yang kental dengan nuansa keagamaan merupakan faktor pendukung dari madrasah ini. Madrasah ini berada di dekat salah satu pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah. Tidak jauh dari madrasah ini, tepatnya di arah Timur madrasah, terdapat rumah sakit yaitu PKU Muhammadiyah dan satu Puskesmas Kotagede.

Berbicara konkenks lain bahwa pada realitasnya biasanya pengawas madrasah/sekolah masih menjadi konotasi yang negatif bagi para guru dan kepala madrasah. Perilaku ini sering terjadi karena anggapan kebanyakan pihak yang diawasi menganggap supervisor adalah sosok yang ditakuti dan sosok pemaarah. Padahal bila di tinjau dari tugasnya pengawas itu lebih arif ketika disebut sebagai pembina.²⁶ Cara pandang seperti inilah yang diterapkan oleh kepala madrasah MI Nurul Ummah bahwa pengawas itu menjadi objek vital dalam mengusahakan kemajuan madrasah.

Sehubungan dengan ini bahwa perencanaan supervisi manajerial di MI Nurul Ummah terlaksana dengan baik. Seluruh indikator perencanaan pengawas pada perencanaan program pengawasan tahunan, perencanaan pembinaan kepala madrasah, pemantauan 8 SNP, Penilaian kinerja kepala madrasah, RPBK rencana pelaksanaan bimbingan konseling dan KKKS/MKKS menjadi rencana penting bagi pengawas kota Yogyakarta.

Adapun penuturan dari Pengawas Kota Yogyakarta pada observasi pertama peneliti sebagai berikut:

“Sudah menjadi peran saya mas dalam mematangkan perencanaan supervisi manajerial dan akademik, untuk tahun 2019 ini saya sudah mengkoordinasi semua kepala madrasah dan RA di kota Yogyakarta bahwa saya akan melaksanakan supervisi seperti biasa. Ditahap awal saya melaksanakan supervisi manajerial di MI kota Yogyakarta. Pada tatap muka pertama saya rapat guru guru dan kepala madrasah untuk membuat perencanaan supervisi manajerial dan akademik. Meskipun semua unsur

²³Wahyu Iskandar Dkk, “Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan,” *JURNAL ISLAMIC EDUCATION MANAJEMEN* Vol 4 no 2 (2019): 163–180, Hal. 165. Link. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/artikel/view/6195>

²⁴Purwanto N, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 26

²⁵Wawancara dengan Adib, Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada 07 Februari 2020 Pukul 08.50 WIB.

²⁶Penyampaian materi oleh Bapak Abdul Munif pada mata kuliah seminar proposal di program magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hari senin 14 Oktober 2019 pukul 14.00 WIB.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari otoritas penuh saya sendiri. Namun Saya melakukan diskusi agar saya juga mengerti apa saja yang di butuhkan pihak madrasah dan RA”²⁷

Penuturan pengawas kota Yogyakarta diatas diperkuat oleh kepala madrasah MI Nurul Ummah sebagai berikut:

“Pada semester ganjil 2019, Di hari pertama program supervisi Ibu ratini tidak langsung membicarakan pelaksanaan. Beliau menyampaikan kepada saya dan guru guru tentang perencanaan program yang akan dilaksanakan mas. Pada perencanaan tidak berubah sama sekali pada tahun sebelumnya. Seperti perencanaan program semester dan tahunan, pemantauan SNP, perencanaan pelatihan guru dan kepala madrasah, perencanaan bimbingan konseling guru dan kepala madrasah. Diskusi hari pertama juga kami membahas tentang instrumen penilaian guru dan kepala madrasah”.²⁸

Mencermati penuturan diatas bahwa pengawas menjalankan tugasnya dengan objektif bersifat ilmiah dan tidak diskriminatif. Peluang terjadinya kebingungan pada pelaksanaan akan cenderung tidak ditemukan dengan adanya perencanaan yang baik dan didiskusikan oleh pihak madrasah.²⁹ Sisi positifnya pengawas juga mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh pihak madrasah pada pengawasan.

Indikator perencanaan supervisi manajerial sudah tidak asing bagi pengawas untuk dilaksanakan. Namun pada indikator ke 6 pembinaan kelompok kerja kepala madrasah KKKM/KKKS lagi-lagi menjadi tugas besar pengawas untuk di optimalisasikan. Secara fungsional kelompok kerja kepala madrasah adalah kelompok diskusi antar kepala madrasah. Kelompok ini bisa dijadikan bahan acuan untuk melihat perkembangan madrasah yang di pimpin oleh kepala madrasah. Bapak Adib selaku kepala madrasah MI Nurul Ummah menyadari kelemahan dari pengawasnya, hal ini di buktikan dari hasil diskusi perencanaan program supervisi di Nurul Ummah bahwa pengawas tidak memberikan penguatan lebih terhadap KKKM/KKKS.

Meskipun pada hasilnya KKKM/KKKS tidak berdampak banyak pada manajemen madrasah, tetapi unsur ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Kepala madrasah sudah seharusnya saling menjaga tradisi sinergitas antar kepala madrasah, saling bertukar pikiran, mencari kelemahan dan kekurangan tiap madrasah dari diskusi yang dihasilkan antar kepala madrasah, sehingga madrasah yang dipimpin oleh tiap tiap kepala madrasah mendapatkan ide baru dari diskusi dan pelatihan formal di KKKM/KKKS.

Pengawas madrasah hanya memberikan perintah bahwa grup diskusi antar kepala madrasah cukup di media sosial saja seperti grup WhatsApp(WA). Namun pada kenyataannya kepala madrasah pun satu sama lain tidak saling terkoneksi dengan adanya grup di media sosial. Hal ini disebabkan pada kesibukan masing masing kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sehingga grup wa yang bentuknya tidak formalis cenderung diabaikan.

Terlacak dari penuturan kepala madrasah MI Nurul Ummah sebagai berikut:

“Kami juga menyayangkan mas, seharusnya kepala madrasah mendapatkan fasilitas pelatihan kelompok kerja. Saya juga bingung apa memang SK dari kelompok kerja kepala madrasah belum ada atau memang sudah ada namun hanya dijalankan di tingkat provinsi. Beberapa kali Ibu Ratini mengatakan bahwa kelompok kerja kepala madrasah sebenarnya ada dan terstruktur dari pusat sampai daerah. Namun pelaksanaan di daerah belum pernah ada sama sekali. Saya positif thingking saja, bisa jadi anggaran dana dari kemenag untuk pelatihan kelompok kerja kepala madrasah kurang atau di

²⁷ Wawancara dengan Ratini Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta Pada Tanggal 20 November 2019 Pukul 10.59 WIB.

²⁸ Wawancara Wawancara dengan Adib, Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada 07 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB.

²⁹ Pauzi, *Model Pengawasan Sekolah Yang Berkesan* (Riau: PT Indragiri, 2019). Hal. 107. Lihat Juga Budi Sasmito. http://ja-dikdasmen.laksbangpressindo.com/wp-content/uploads/2016/03/p-JA-Dik_Vol2-01.pdf#page=89

alokasikan pada program lain. Ya sampai saat ini kami para kepala madrasah tidak pernah saling tatap muka pada program formal KKKM ini. hanya sekedar diskusi di grup wa”³⁰

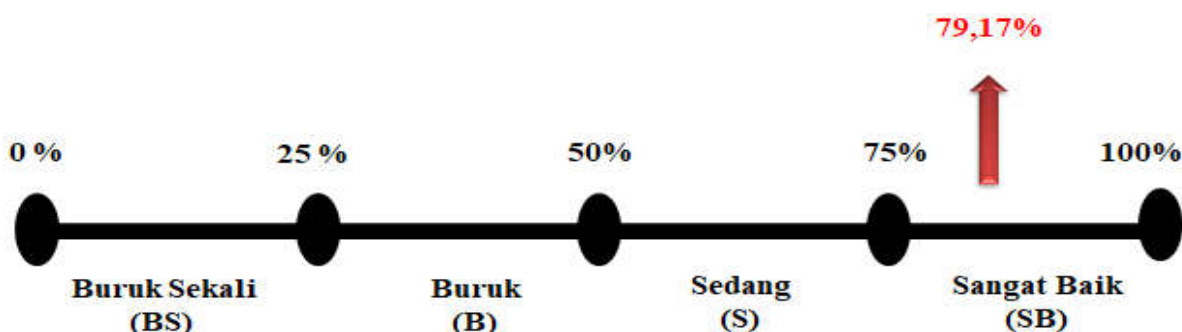
Mencermati penuturan diatas bahwa persepsi kepala madrasah Kota Yogyakarta cenderung sama. Kendala yang dihadapi oleh pengawas kota Yogyakarta adalah pada optimalisasinya di program kelompok kerja kepala madrasah/sekolah KKKM/KKKS. Hal ini dibuktikan dengan setiap penuturan kepala madrasah kota Yogyakarta yang mengeluh dan menyayangkan program ini tidak terlaksana secara optimal.

Simpulan ini meskipun program KKKM/KKKS pengawas tidak memiliki rancangan perencanaan yang matang. Namun pada perencanaan program lain secara teknis sudah sudah terlaksana dengan baik. Ditinjau dari semua indikator perencanaan yang harus dilakukan dijalankan dengan baik oleh Ibu Ratini sebagai pengawas yang profesional.

Perencanaan supervisi manajerial meliputi 6 indikator kinerja, lebih rincinya lihat penjelasan tabel di bawah:

Tabel 1.
 Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah Nurul Ummah Terhadap Perencanaan Pengawas

No. Item	Item Pernyataan	MI Nurul Ummah Kota Gede	
		Jawaban Alternatif	Persentase
1	Pengawas memiliki program pengawasan tahunan	3	12,50%
2	Pengawas memiliki program pembinaan kepala madrasah	3	12,50%
3	Pengawas memiliki program pemantauan delapan SNP	4	16,67%
4	Pengawas memiliki program penilaian kinerja kepala madrasah	4	16,67%
5	Pengawas memiliki Rencana pengawasan Bimbingan konseling (RPBK) dan rencana pengawasan Manajerial (RPM)	3	12,50%
6	Pengawas memiliki program bimbingan kepala madrasah di KKKS/MKKS	2	8,33%
JUMLAH		19	79,17%



Gambar 2. Hasil skala rating lajuan (*Rating scale*) Perencanaan supervisi manajerial pengawas menurut persepsi kepala madrasah

³⁰Wawancara Wawancara dengan Adib, Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada 07 Februari 2020 Pukul 09.10 WIB.

Persepsi Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Terhadap Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta

Pelaksanaan program supervisi manajerial di MI Nurul Ummah pada awalnya pengawas madrasah merancang perencanaan yang terstruktur atau sistematis. Pengawas melaksanakan kegiatan supervisi manajerial terhadap MI Nurul Ummah terlebih dahulu melacak aspek aspek yang menjadi urgensi dan prioritas madrasah. Adapun isi program pengawas madrasah terdiri dari pemantauan administrasi madrasah, pembinaan guru/kepala madrasah, pemantauan Standar Nasional Pendidikan(SNP), penilaian kerja kepala madrasah dan bimbingan pelatihan kepala madrasah.

Uraian di atas senada dengan salah satu perintah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan pada lembaga pemberdayaan pengembangan sekolah yakni, menganalisis apa saja yang menjadi kebutuhan program kepengawasan supervisi manajerial berdasarkan visi dan misi, tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.³¹ Selanjutnya pengawas pada program manajerialnya harus memiliki skala prioritas sekolah untuk di analisis pada aspek yang dibutuhkan di internal madrasah.³² Pada Perencanaan diharapkan pengawas merapikan ‘menyusun’ program-programnya berdasarkan visi dan misi tujuan pengawas dan tujuan pendidikan sesuai dengan kompetensi pengawas.³³

Komponen rencana yang matang pada program supervisi manajerial sangat urgen untuk dilaksanakan. Upaya yang harus dilakukan pengawas adalah membuat matriks program supervisi manajerial sebagai langkah utama dan fungsi pengawas.³⁴

Pelaksanaan program supervisi manajerial di MI Nurul Ummah Pengawas madrasah melakukan pembinaan, pemantauan administrasi madrasah, pemantauan delapan SNP, penilaian hasil kerjakepala madrasah, penyusunan hasil pelaksanaan program pengawasan, dan bimbingan pelatihan profesionalitas kepala madrasah.Selanjutnya supervisi manajerial yang dilakukan mengikuti format pelaksanaan dan instrumen Kemenag kota Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan penuturan kepala madrasah MI Nurul Ummah Kota Yogyakarta.

“Tahun 2019 lalu program berjalan dengan lancar mas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Program yang dilaksanakan Ibu Ratini berupa pemantauan administrasi, pembinaan dan bimbingan saya sendiri sebagai kepala, terus pemantauan SNP, penilaian kepala madrasah. Kalau pemantauan SNP itu memang gak pernah tinggal selama Ibu Ratini mengawas disini. menurut saya juga paling urgen yo SNP itu. Soale kan iku penilaian standar mulai dari administrasi kemudian sarpras dan lainnya”.³⁵

³¹Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pemberdayaan Pengembangan Kepala Sekolah, 2015.

³²Muhammad Asdar Sasmito, “Kontribusi Pengawas Sekolah Terhadap Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan,” *Journal of EST* Vol 1 no 2 (2015): 30–45.Link.<https://media.neliti.com/media/publications/177096-ID-kontribusi-pengawas-sekolah-terhadap-pem.pdf>

³³Slameto, “Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 3 no 2 (2016): 192–206.. Link.<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/647>

³⁴B Syawal, J, Kartowagiran, “Evaluasi Pengawas Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD Di Kota Tidore Kepulauan,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Vol 1 No 2 (2013): 208–22.Link.<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jep/article/view/67>

³⁵Wawancara dengan Bapak Adib, Kepala MI Nurul Ummah Pada tanggal 24 Februari 2020 Pukul 12.00 WIB)



Gambar 3. Wawancara dan mendengarkan persepsi bapak Adib selaku kepala madrasah MI Nurul Ummah terhadap program supervisi manajerial pengawas kota Yogyakarta, (Dokumentasi; Rohman Senin 24 Februari 2020 pukul 12.00 WIB)

Tahap wawancara peneliti mendengarkan pemaparan kepala madrasah MI Nuru Ummah bahwa pengawas mengidentifikasi perkembangan pengelolaan administrasi madrasah sebagai berikut.

a. Administrasi MI Nurul Ummah

Administrasi MI Nurul Ummah dalam pengelolaannya terbilang sangat baik, dilihat dari kelengkapan dokumen seperti: RKM Rencana Kerja Madrasah, RKT Rencana Kerja Tahunan, Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan RKAM Rencana kegiatan anggaran madrasah. Selain itu ditemukan juga kelengkapan dokumen berupa keterangan urutan kepangkatan ruang administrasi MI Nurul Ummah yang meliputi arsip pegawai, dalam penataan administrasi kepegawaian terlihat sangat tertib dan teratur. Kemudian pengawas memeriksa visi dan misi, tujuan madrasah, struktur organisasi, serta beberapa program lainnya. Pengawas juga memberikan pembagian tugas kepada para pengajar, memperhatikan buku induk murid, inventaris madrasah, daftar kunjungan tamu sampai kepada masing-masing pengumuman di MI Nurul Ummah yang terorganisir secara sistematis.

b. Pemantauan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan persepsi kepala madrasah MI Nurul Ummah bahwa pemantauan sarana prasarana oleh pengawas dalam kondisi baik, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sarana dan prasarana madrasah seperti ruang kelas dan halaman yang rapi dan bersih, hal ini ditunjukkan dari kebijakan madrasah yang mewajibkan Jumat bersih. Cara ini seperti halnya yang dilaksanakan oleh 4 (empat) sekolah dasar di Pekanbaru dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah,³⁶ bahkan adapula sekolah dasar yang mengembangkannya sebagai penerapan program adiwiyata.³⁷ Upaya-upaya ini sejalan dengan analisa dari kajian medis (kesehatan), bahwa program kebersihan di sekolah/madrasah dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan baik, meningkatkan konsentrasi belajar dan penanaman perilaku sehat bagi anak usia

³⁶Mahmud Alpusari, "Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru," *Jurnal Primary* Vol 2 no 2 (2013): 10-17. Link. <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/1957-3887-1-SM.pdf>

³⁷Amirul Mukminin, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ta'dib: Journal of Islamic Education* Vol 19 no (2014): 227-52. Link. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/16> Lihat juga I Made Suwanda Ira Rahmawati, "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Vol no 3 (2015): 71-88. Link <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/10797>

dasar.³⁸ Sehingga, kegiatan Jumat bersih dipandang tepat sebagai proses penanaman perilaku bersih kepada siswa MI Nurul Ummah. Berikut ditampilkan gambar halaman madrasah usai kegiatan Jumat bersih.



Gambar4. Halaman madrasah setelah Jumat Bersih
(Dokumentasi: Iskandar, Senin 24 Februari 2020 Pukul 12.00 WIB)

Mencermati gambar di atas, halaman madrasah terlihat bersih usai pelaksanaan kegiatan “Jumat bersih”. Pelaksanaan kegiatan ini dipandu langsung oleh guru kelas masing-masing mulai dari kelas I-V. Tidak hanya itu, siswa juga dimotivasi melalui kegiatan rutin bulanan tersebut, yakni penilaian dan pemberian hadiah bagi kelas terbersih. Adapun tujuan pemberian hadiah tersebut, yakni upaya menstimulus siswa untuk terbiasa serta termotivasi cinta lingkungan madrasah yang bersih.

Mencermati hal di atas bahwa aktivitas supervisi manajerial dilaksanakan untuk memberikan sebuah layanan dengan visi meningkatkan mutu melalui sarana dan prasarana. Sasaran dari kegiatan kepengawasan supervisi manajerial bertujuan membantu madrasah dalam mengembangkan seluruh potensinya dengan memberdayakan sarana dan prasarana yang tersedia.³⁹ Di sisi lain, Pengawas harus madrasah konsisten dalam mengamati apa yang menjadi otoritasnya dan selalu berusaha melatih kompetensinya yang dipersyaratkan dari jabatannya sebagai pengawas.⁴⁰

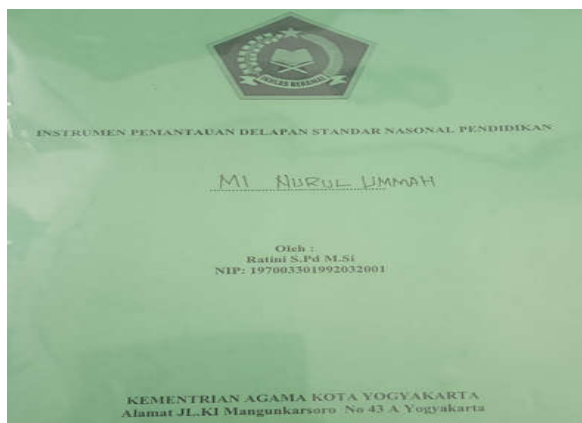
Menurut pandangan kepala madrasah MI Nurul Ummah pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan pengawas madrasah cukup kompleks dengan melakukan beberapa tahapan mulai dari pra pelaksanaan, proses pelaksanaan program, laporan pelaksanaan, sampai kegiatan pasca pelaksanaan (evaluasi). Pengawas madrasah telah memperlihatkan perannya sebagai transformasi penggerak mutu madrasah dengan secara detail melihat potensi MI Nurul Ummah. Kehadiran pengawas madrasah menjadi bagian integral dalam meningkatkan mutu pendidikan bersama guru, kepala madrasah, dan staff madrasah.⁴¹

³⁸ Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, “Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol 9 no 2 (2013): 141–47. Link. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpi/article/view/3017/2510>

³⁹ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 12

⁴⁰ Budi Sasmito. “Menjadi Pengawas Sekolah Yang Efektif.” *Jurnal Analisis Pendidikan Dasar Dan Menengah Indonesia* Vol 2 no 1 (2016): 207–16. Link <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/13137/10042>

⁴¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).



Gambar 5. Bukti fisik laporan pemantauan delapan SNP pengawas kota Yogyakarta di MI Nurul Ummah
 (Dokumentasi, Iskandar; Senin 24 Februari 2020 Pukul 12.00 WIB)

Gambar diatas menunjukkan bahwa Ibu Ratini sebagai pengawas Nurul Ummah Kota Gede telah melaksanakan supervisi manajerial pada aspek pemantauan delapan SNP secara baik dan prosedural. Upaya ini mengingat bahwa standar pendidikan adalah hal yang urgen dan tuntutan utama dalam kemajuan pendidikan di Indonesia sendiri.⁴² Pada supervisi yang lain seperti, mamantau akreditasi madrasah, melihat sasaran visi misi madrasah, dan program binaan lainnya dilaksanakan pada semester selanjutnya menurut keterangan Bapak Adib selaku kepala madrasah MI Nurul Ummah. Hal ini dikarenakan MI Nurul Ummah dalam pandangan pengawas sudah mandiri dan berjalan dengan baik pada pengelolaan administrasi madrasah.

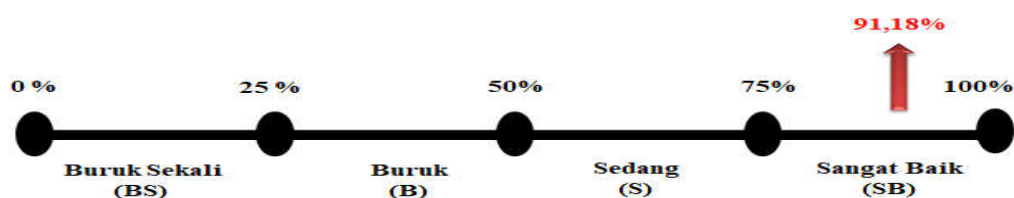
Pelaksanaan supervisi manajerial meliputi 17 indikator kinerja, lebih rincinya lihat penjelasan tabel di bawah:

Tabel 2.
 Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Terhadap Pelaksanaan Pengawas

No. Item	Item Pernyataan	MI Nurul Ummah Kota Gede	
		Jawaban Alternatif	persentase
1	Pengawas melaksanakan program pembinaan kepala madrasah	4	5,88%
2	Pengawas memiliki instrument kepengawasan	3	4,41%
3	Pengawas melaksanakan pemantauan pelaksanaan delapan SNP	4	5,88%
4	Pengawas melaksanakan program penilaian kinerja kepala madrasah	4	5,88%
5	Pengawas melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional kepala madrasah di KKKS/MKKS	3	4,41%
6	Pengawas melaksanakan program kepelatihan/diklat kepala madrasah dengan tujuan pengelolaan program madrasah yang baik.	3	4,41%

⁴² Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 no 1 (2014): 71-94. Hal. 84. Link. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/1158/1054>

7	Pengawas memantau kurikulum madrasah diuun berdasarkan pengembangan dari kurikulum	4	5,88%
8	Melaksanakan pemantauan UN dan US	3	4,41%
9	Pengawas memantau PSB dan ekstrakurikuler	3	4,41%
10	Pengawas menilai kinerja kepala madrasah	4	5,88%
11	Pengawas melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi	4	5,88%
12	Pengawas menerapkan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran	4	5,88%
13	Pengawas melaksanakan pemantauan penyelenggaraan administrasi madrasah	3	4,41%
14	Pemantauan, penialian dan pembinaan guna memenuhi tuntutan permendiknas No. 19/2002 tentang standar pengelolaan pendidikan dan tata tertib administrasi	4	5,88%
15	Memantau, membina dan menilai sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standarsarpras	4	5,88%
16	Pengawas melaksanakan bimbingan dan penelitian madrasah	4	5,88%
17	Membina kepala madrasah untuk merencanakan pengembangan madrasah diantaranya merumuskan visi dan misi madrasah	4	5,88%
JUMLAH		62	91,18%



Gambar 6. Hasil skala rating lajuan (*Rating scale*) Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas menurut persepsi kepala madrasah

Persepsi Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Terhadap *Evaluasi* Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta

Pengawas Kota Yogyakarta memiliki teknik yang sama dengan MIN 1 kota Yogyakarta dan MI Al Islam pada program evaluasi supervisi manajerial. Yaitu dengan teknik evaluasi *Quality Control* memantau mutudan *Reporting* menyusun laporan. Pada tahap evaluasi di MI Nurul Ummah berjalan dengan lancar. Adapun evaluasi yang dilaksanakan yakni bentuk penilaian kinerja manajerial kepala madrasah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang disepakati. Hasil data yang ditemukan oleh pengawas menurut persepsi kepala MI Nurul Ummah bahwa madrasah sudah mandiri dalam meningkatkan kinerja administratif yang baik. Madrasah juga mampu mendorong keikutsertaan semua kelompok yang berkepentingan terhadap MI Nurul Ummah. Selanjutnya ditemukan juga hasil laporan kepala madrasah bahwa madrasah juga mampu membina dan mengembangkan komponen strategi manajemen madrasah secara efektif dengan mengikuti standar yang ada dan mengindahkan masukan yang diberikan oleh pengawas. Sehingga hasil yang didapat ketika program evaluasi pada penilaian kepala madrasah bahwa kepala madrasah sudah melakukan tugasnya untuk perbaikan mutu madrasah. Oleh sebab itu pada konteks ini peran pengawas

hanya memberikan motivasi dan saran terhadap MI Nurul Ummah pada tahap evaluasi penilaian kinerja kepala madrasah.

Evaluasi delapan SNP di MI Nurul Ummah pengawas melakukan pengecekan ulang pada aspek standar sarana prasarana dan standar kelulusan pendidik. Menurut kepala MI Nurul Ummah meskipun hampir semua instrumen pelaksanaan supervisi manajerial dilaksanakan oleh Ibu Ratini sebagai pengawas, namun untuk evaluasi pada pemantauan SNP dan Penyusunan laporan hasil pengawas sangat di prioritaskan. Hal ini karena pengawas melihat kebutuhan yang ada pada MI Nurul Ummah dan kepentingan apa saja pada tahap evaluasi di MI Nurul Ummah. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap pelaksanaan setiap butir kegiatan supervisi, memberikan stimulus terhadap warga madrasah. Adapun tahapan pelaksanaan laporan meliputi pelaksanaan-pelaksanaan seperti mengklasifikasi hasil data monitoring dan bimbingan, membuat analisis hasil data pada pembinaan dan pemantauan, menyusun segala bentuk laporan yang dihasilkan dari proses kepengawasan secara sistematis. Setelah itu evaluasi tanggungjawab laporan terhadap Kemenag Kota Yogyakarta. Berikut komentar dari kepala MI Nurul Ummah:

“Pengawas ketika melakukan evaluasi mengecek seluruh laporan fisik mas. Seperti instrumen kepala madrasah, laporan pemantauan SNP, kelengkapan sarana dan prasarana. Setelah selesai saya menandatangani hasil dari tiap laporan. Adapun instruksi ibu Ratini kepada saya. Sebagai kepala madrasah agar selalu aktif melihat kekurangan yang ada pada madrasah. Mulai dari kebutuhan guru, staff dan perlengkapan madrasah. Kemudian kadang kadang Ibu Ratini memberi tugas kepada saya agar setiap semester sasaran yang di lakukan madrasah harus ada perubahan, baik fisik madrasah maupun non fisik seperti melihat kemampuan mengajar guru Mungkin itu saja mas yang di lakukan pada tahap evaluasi disini”.⁴³

Komentar diatas menunjukkan bahwa Ibu Ratini sebagai pengawas madrasah kota Yogyakarta telah melaksanakan peran dan fungsinya pada tahap evaluasi. Pengawas melakukan *Quality Control* dan *Reporting* pada evaluasi. Hasil yang ditemukan pengawas menurut kepala madrasah MI Nurul Ummah pada program evaluasi supervisi manajerial bahwa seluruh komponen pelaksanaan terlaksana secara baik dan sistematis. Sama halnya menurut kepala madrasah lainnya bahwa tidak ada laporan program supervisi manajerial di MI Nurul Ummah yang di manipulasi pengawas, sehingga pengawas melaporkan hasil data yang di dapat pada program supervisi manajerial ke Kemenag kota Yogyakarta sesuai dengan susunan dan struktur tanggungjawab program pengawas.

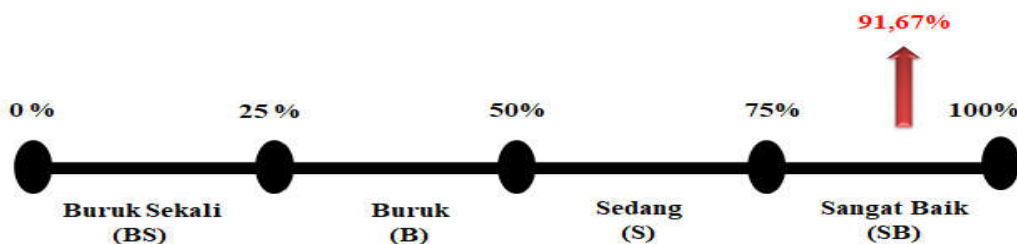
Evaluasi supervisi manajerial meliputi 3 indikator kinerja, lebih rincinya lihat penjelasan tabel di bawah:

Tabel 3.
Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Terhadap Evaluasi Pengawas

No. Item	Item Pernyataan	MI Nurul Ummah Kota Gede	
		Jawaban Alternatif	Persentase
1	Pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan program kepala madrasah	3	25,00%
2	Pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP	4	33,33%

⁴³Wawancara dengan Adib, Kepala MI Nurul Ummah Pada tanggal 17 Maret 2020 Pukul 08.00 WIB)

3	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana	4	33,33%
JUMLAH		11	91,67%



Gambar. 7 Hasil skala rating lajuan (*Rating scale*) Evaluasi supervisi manajerial pengawas menurut persepsi kepala madrasah

Tabel 4.
Keterangan:

SANGAT BAIK	SB	≤	100%
SEDANG	S	≤	75%
BURUK	B	≤	50%
BURUK SEKALI	BS	≤	25%

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian tentang persepsi kepala madrasah ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta diatas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja supervisi manajerial dalam *perencanaan* program pengawas menurut persepsi kepala madrasah ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen penyusunan program pengawas. Adapun hasil rata rata skor dalam *perencanaan* program supervisi manajerial berjumlah 79,17 %
2. Kinerja supervisi manajerial dalam *pelaksanaan* program pengawas menurut persepsi kepala madrasah ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen pelaksanaan program pengawas. Adapun hasil rata rata skor dalam pelaksanaan program supervisi manajerial berjumlah 91,18 %
3. Kinerja supervisi manajerial dalam evaluasi program pengawas menurut persepsi kepala madrasah ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen evaluasi program pengawas. Adapun hasil rata rata skor dalam *evaluasi* program supervisi manajerial berjumlah 91,67 %

Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, maka penulis berhak memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama
Program kepelatihan seperti diklat, workshop, dan seminar diharapkan agar kemenag memberi kesempatan lebih bagi kepala madrasah dan pengawas dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan mutu. Hal ini kemudian yang menjadi salah satu rekomendasi peneliti selanjutnya mengapa kemenag lebih memprioritaskan guru guru pada program pembinaan tenaga kependidikan.
2. Bagi Pengawas
Pengawas diharapkan mampu meningkatkan frekuensi kerjanya dengan memperhatikan madrasah tanpa pilih kasih dan beban kerja antara madrasah negeri dan swasta. Pada program pelaksanaan kepala madrasah harus mendapatkan pembinaan khusus atau pelatihan kerja kepala madrasah dari pengawas.
3. Bagi Kepala Madrasah
Kepala madrasah sebagai komponen penting dalam administrasi madrasah diharapkan agar selalu sigap dan tanggap dalam melihat situasi tertentu kondisi madrasah serta membangun sinergitas kepada pengawas, sehingga peran pengawas dan kepala madrasah tidak hanya sebatas kewajiban menjalankan birokrasi, namun menjadi keluarga pendidikan yang utuh dengan tujuan bekerjasama dalam meningkatkan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, Mahmud. "Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru." *Jurnal Primary* Vol 2 no 2 (2013): 10–17. Link. <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/1957-3887-1-SM.pdf>.
- Budi Sasmito. "Menjadi Pengawas Sekolah Yang Efektif." *Jurnal Analisis Pendidikan Dasar Dan Menengah Indonesia* Vol 2 no 1 (2016): 207–16. Link <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/13137/10042>
- Clay, Lindgren Henry. *An Introduction as Social Psychology*, 1981.
- Diantoro Fery, "Positioning Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter", *AL-HAYAT : Journal of Islamic Education* Vol 2 no 1 (2018): 106-127. Link. <https://www.alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/22/18>
- Dkk, Mentari Ocvilia Amanda. "SEMINAR NASIONAL 'Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global' Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Grand Clarion Hotel" *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*, 2016. Link <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2739/1481>
- Dkk, Syafaruddin. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Dkk, Wahyu Iskandar. "Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan." *JURNAL ISLAMIC EDUCATION MANAJEMEN* Vol 4 no 2 (2019): 163–180. Link. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/artikel/view/6195>.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari. "Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol 9 no 2 (2013): 141–47. Link. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3017/2510>.

- Ira Rahmawati, I Made Suwanda. "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Vol no 3 (2015): 71-88. Link <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/10797>
- IskandarWahyu, "Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah", *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol 4 no 1 (2019): 1-22. Link. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/109/109>
- Iskarim Mochamad, "Rekrutmen Pegawai: Starting-Point menuju Kinerja Organisasi yang Berkualitas dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia dan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2 no 2 (2012): 307-327. Link. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/1620>
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 2014. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pedoman_pembinaan_pengawas_pai.pdf
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pemberdayaan Pengembangan Kepala Sekolah, 2015.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Machali Imam , *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018).
- Machali Imam, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 no 1 (2014): 71-94. Link. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/1158/1054>
- Masaong, Kadim. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mukminin, Amirul. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib: Journal of Islamic Education* Vol 19 no (2014): 227-52.
- N, Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nanang, Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nur Abadi, Dkk. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah Dan Pengawas PAI Pada Sekolah*. Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012.
- Pauzi. *Model Pengawasan Sekolah Yang Berkesan*. Riau: PT Indragiri, 2019.
- Rahmi Alia,. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmb) Di Smp Negeri 1 Palembang*. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah , 2019. Link. <http://repository.radenfatah.ac.id/5290/>
- RI, Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.
- Rozi Fathur M Asep, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam", Vol. 4 no. 2 (2016): 324-326 . Link. <https://staim-tulungagung.ac.id/Ejournal/Index.Php/Edukasi/Article/View/231>
- Sagala, Saiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan sumber Daya Manusia*. Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Sasmito, Muhammad Asdar. "Kontribusi Pengawas Sekolah Terhadap Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan." *Journal of EST* Vol 1 no 2 (2015): 30-45.

- Link. <https://media.neliti.com/media/publications/177096-ID-kontribusi-pengawas-sekolah-terhadap-pem.pdf>
- Slameto. "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 3 no 2 (2016): 192–206. Link. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/647>
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriyanto Eko, *Inovasi Pendidikan, Isu-Isu Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003).
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Syawal, J, Kartowagiran, B. "Evaluasi Pengawas Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD Di Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Vol 1 No 2 (2013): 208–22. Link. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jep/article/view/67>
- Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Yustiani. "Kinerja Pengawas Madrasah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Analisa* Vol 20 no 1 (2013): 115–30. Link. <https://media.neliti.com/media/publications/41954-ID-kinerja-pengawas-madrasah-di-propinsi-daerah-istimewa-yogyakarta.pdf>